

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DUSUN NGENTAK PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL PASCA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BARU

SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF VILLAGE NGENTAK PONCOSARI SRANDAKAN BANTUL POST DEVELOPMENT OF PANTAI BARU TOURISM OBJECT

Oleh : Kurnia Dewi Arini dan Dra. V. Indah Sri Pinasti, M.Si., Pendidikan Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
Email : Kurnia.dewi2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan wisata Pantai Baru, bentuk partisipasi masyarakat Dusun Ngentak, dan dampak pengembangan wisata Pantai Baru terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Pantai Baru memberikan perubahan pada kehidupan masyarakat. Pengembangan wisata Pantai Baru berhasil karena adanya peran partisipasi masyarakat. Masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam pengembangan yang berupa partisipasi dalam bentuk uang, tenaga, gotong royong, keterampilan, dan pikiran. Dampak positif adanya yaitu peralihan mata pencaharian dari pertanian ke sektor wisata, pemerataan tingkat pendidikan, modernitas perempuan, memperluas wawasan, menambah lapangan pekerjaan, menyerap banyak tenaga kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan harga jual hasil bumi dan penerimaan devisa Pemerintah Kabupaten Bantul. Dampak negatifnya yaitu permasalahan sampah, penyimpangan sosial yang dilakukan wisatawan dan sifat konsumtif.

Kata kunci: Pariwisata, Kondisi Sosial Ekonomi, Pengembangan Wisata Pantai Baru

Abstract

This study aims to discover the socio-economic conditions before and after the development of Pantai Baru tourism, Ngentak Village society's participation forms, and the development impact of Pantai Baru tourism on the socio-economic conditions of Ngentak Village society. This study used a descriptive qualitative method using 13 purposives sampling techniques to select the informants. Data was collected with observation, interview and documentation. Source triangulation method was used for data validation. The results show that the development of Pantai Baru tourism changes villager's life. The development of Pantai Baru tourism was successful because of villagers participation. The villagers participate directly to develop Pantai Baru tourism in the form of money, energy, mutual cooperation, skills, and ideas. The positive impacts are the transition of livelihoods from agriculture to the tourism sector, equal distribution of education levels, women's modernity, broadening horizons, increasing employments, absorbing a lot of workforces, increasing income, increasing welfares, increasing the selling price of agricultural products and receiving foreign exchange for Bantul Regency Government. The negative impacts are waste problems, deviations by tourists and consumptive nature.

Keywords: Tourism, Socio-Economic Conditions, Pantai Baru Tourism Development

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pariwisata saat ini sangat strategis. Banyak masyarakat yang tengah gencar melakukan pengembangan potensi pariwisata di wilayah masing-masing. Dengan berkembangnya potensi pariwisata, menjadi salah satu sektor yang dapat menguntungkan bagi masyarakat. Terlebih perkembangan pariwisata saat ini begitu pesat dan bermanfaat untuk banyak pihak. Oleh karena itu, banyak daerah-daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di wilayahnya.

Kabupaten Bantul menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tengah mengembangkan potensi pariwisatanya. Di wilayah Kabupaten Bantul, terdapat begitu banyak potensi pariwisata yang bisa menjadi daya tarik. Sehingga oleh masyarakat, beberapa potensi tersebut dikembangkan menjadi objek pariwisata yang mempunyai nilai nominal dan dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar, salah satunya objek wisata pantai. Objek wisata pantai di Kabupaten Bantul yang sudah di kelola antara lain, Pantai Parangtritis, Pantai Depok, Pantai Samas, Pantai Pandansari, Pantai Goa Cemara, Pantai Kuwaru, Pantai Pandansimo, Pantai Parangendog, Pantai Baros dan Pantai Baru (Nofendi, 2019). Dari banyaknya wisata pantai yang tengah dikembangkan di Kabupaten Bantul, terdapat salah satu objek wisata yang sedang fenomenal yaitu Wisata Pantai Baru.

Wisata Pantai Baru merupakan salah satu destinasi yang sedang digandrungi oleh wisatawan. Kawasan Objek Wisata Pantai Baru yang terletak di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Pada awalnya dikelola karena adanya keresahan warga terkait kondisi sosial Pantai Pandansimo. Menurut warga Dusun Ngentak, objek wisata Pantai Pandansimo yang sudah didirikan sejak tahun 1980 dalam pengelolaannya tidak berjalan dengan baik.

Hal inilah yang menjadi salah satu alasan warga Dusun Ngentak untuk mulai menata dan membangun wisata Pantai Baru. Dengan inisiatif ini,

masyarakat bertekad untuk membangun wisata Pantai Baru dari dana swadaya masyarakat setempat. Pada bulan Juni Tahun 2010, Pantai Pandansimo Baru atau Pantai Baru dibuka oleh masyarakat. Konsep yang dikembangkan oleh Pokdarwis adalah wisata kuliner pantai untuk keluarga. Dengan perubahan nama dan perubahan konsep, Pantai Baru kini menjadi objek wisata yang lebih menarik.

Wisata Pantai Baru menjadi tujuan kedua wisata alam setelah wisata Pantai Parangtritis (Novriani, 2016). Hal ini terjadi karena objek wisata Pantai Baru mempunyai karakteristik yang berbeda dari wisata pantai di sekitar. Pada objek wisata Pantai Baru terdapat kincir angin dan rimbunan pohon cemara udang di bibir pantai yang menjadi daya tarik dan keelokan wisata Pantai Baru. Keelokan objek wisata Pantai Baru yang menarik wisatawan mempengaruhi banyaknya pengunjung yang datang. Berdasarkan data statistik di (Dinas Pariwisata, 2018) dapat dilihat dari data jumlah pengunjung, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Data pengunjung Pantai Baru tahun 2015-2019 sejumlah 523.836, 553.226, 661.730, 771.348, 614.046, dengan jumlah 3.124.186 pengunjung (Pokdarwis Pantai Baru).

Bertambahnya jumlah pengunjung di kawasan wisata Pantai Baru dapat memberikan dampak. Karena berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah menurut UU No. 10 Tahun 2009 akan menarik sektor lain untuk berkembang, sehingga terjadi perubahan kegiatan perekonomian dan kondisi sosial masyarakat sesuai dengan tujuan dari pengembangan pariwisata (Kurniawan, 2015). Pengembangan sektor pariwisata tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi dalam perkembangannya. Sektor pariwisata juga mempunyai dampak dan pengaruh di bidang sosial ekonomi dan fisik kawasan. Pengaruh yang muncul mempunyai dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat pada kawasan objek wisata (Rahmayanti, 2017).

Menurut (Pitana & Gayatri, 2005), Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara

langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspek. Hubungan antara sektor pariwisata dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena, wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitas biasanya mengeluarkan uang untuk keperluannya. Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi sangat banyak, akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif (I. G. Pitana dan Putu dalam (Nur, Syafri, Mariantha, & Faridah, 2018)).

Namun, pengembangan pariwisata juga tidak terlepas dari peran partisipasi masyarakat sekitar dalam pengelolaannya. Keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya melihat dari peningkatan jumlah pengunjung tetapi bagaimana struktur perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat disekitar objek wisata Pantai Baru.

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena beberapa alasan seperti ingin mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak sebelum dan sesudah dikembangkannya objek wisata Pantai Baru, partisipasi yang diberikan masyarakat Dusun Ngentak dalam pengembangan objek wisata Pantai Baru, dan dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perkembangan Sektor Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendapatkan devisa dan penghasilan (pitana & Diarta, 2009). Peran pariwisata dalam membangun pembangunan nasional sangat besar, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya tercipta lapangan modal dalam pembangunan baik dalam tingkat lokal, regional, maupun nasional (rahmayanti, 2017).

Pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif, terdapat peran partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat untuk proses pengambilan bagian yang dilakukan individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan pengembangan.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Nabila & Yuhningsih, 2016, mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan memerlukan prasyarat-prasyarat atau elemen-elemen partisipasi. Dalam pengembangan wisata Pantai Baru yang dilakukan masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul. Dengan tujuan agar pengembangan objek wisata berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Menurut Ambar Teguh dalam Widyastuti, 2017, terdapat dua jenis definisi partisipasi dilihat dari keterlibatannya, yaitu:

- a. Partisipasi langsung yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Dalam partisipasi langsung setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan keinginan orang lain atau ucapan orang lain.
- b. Partisipasi tidak langsung yaitu partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hal partisipasinya kepada orang lain.

Menurut (Hamijoyo,2007 & Pasaribu dan Simanjutak,2005) dalam (Anonim, 2019) bentuk partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa, yaitu:

- a. Partisipasi dalam bentuk uang merupakan bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian program kegiatan masyarakat.
- b. Partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda yang dimiliki untuk kepentingan pencapaian program kegiatan yang sudah disepakati, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- c. Partisipasi dalam bentuk tenaga, merupakan bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk membantu proses berjalanya program kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil.
- d. Partisipasi dalam bentuk keterampilan, merupakan bentuk partisipasi masyarakat berupa memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. dengan maksud agar orang lain dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya
- e. Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau gagasan, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

1. Dampak Wisata Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi

Pengembangan suatu wisata akan memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar objek wisata. Seperti dengan kondisi masyarakat yang dinamis dan terus mengalami perubahan. Perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang

meliputi perubahan struktur, sistem, dan organisasi sosial sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia. Perubahan dipengaruhi oleh adanya kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri. Perubahan terjadi secara terus menerus, oleh karena itu perubahan sosial dikatakan sebagai fenomena yang kompleks yang menembus berbagai tahapan dari kehidupan sosial (soekanto, 2013).

Perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin & Gillin dalam (Soekanto, 2013) merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Jika dilihat lebih lanjut, saat ini terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat dikarenakan adanya faktor yang datang dari luar masyarakat. Perubahan sering dihubungkan dengan sosial dan budaya. Perubahan sosial terjadi karena proses yang dialami dalam kehidupan sosial yaitu perubahan mengenai sistem dan struktur sosial. Perubahan dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat dan wewenang, dan interaksi sosial (rosana, 2015).

Dalam teori perubahan sosial terdapat tiga kategori perubahan sosial yaitu:

- a. *Immanent Change* yaitu suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.
- b. *Selective Contact Change* adalah *outsider* secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial.
- c. *Directed Contact Change* terjadi apabila ide-ide baru atau cara-cara baru tersebut

dibawa dengan sengaja oleh *outsider* (Soekanto, 2013).

Menurut Rogers, perubahan sosial terjadi dalam tiga tahapan sebagai berikut, (Lindawati, 2013):

- a. *Invention* merupakan proses perubahan suatu ide baru yang diciptakan dan dikembangkan dalam masyarakat.
- b. *Diffusion* merupakan proses dimana ide atau gagasan baru dikomunikasikan kepada anggota sistem sosial.
- c. *Consequence* merupakan proses perubahan yang terjadi di dalam sistem masyarakat sebagai hasil dari *adopsi* atau penolakan terhadap ide-ide baru.

Dengan demikian, terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat terjadi adanya proses perubahan struktur masyarakat dan fungsi suatu sistem sosial. Teori perubahan sosial digunakan untuk mengkaji proses pengembangan wisata Pantai Baru dan dampak pengembangan wisata Pantai Baru terhadap kehidupan masyarakat.

Dampak adanya pengembangan sektor pariwisata akan mempengaruhi pada aspek sosial budaya, politik dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata (Rahmayanti, 2017).

Disisi lain tujuan dari pengembangan pariwisata menurut (Pitana & Gayatri, 2005) untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial budaya dan

pelestarian lingkungan. Konsep menjaga keseimbangan terhadap aset pariwisata merupakan wujud kepedulian terhadap kualitas hidup. Hubungan antara sektor pariwisata dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Karena, wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitas biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu. Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi sangat banyak, akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung (I. G. Pitana dan Putu dalam (Nur, Syafri, Mariantha, & Faridah, 2018)).

Adanya pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah akan berdampak positif dan negatif terhadap kondisi perekonomian baik bagi pemerintah daerah kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar objek pengembangan pariwisata.

Menurut Leiper, 1990 dampak positif pariwisata bagi perekonomian (Pitana & Diarta, 2009) antara lain:

- a. Pendapatan dari penukaran valuta asing
- b. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
- c. Pendapatan pemerintah
- d. Penyerapan tenaga kerja

Dampak negatif pengembangan pariwisata bagi perekonomian (Pitana & Diarta, 2009) antara lain:

- a. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
- b. Meningkatkan angka inflansi dan meroketnya harga tanah
- c. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.

Menurut penelitian adanya pengembangan pariwisata juga berdampak pada bidang sosial, baik itu bersifat negatif maupun bersifat positif. Menurut penelitian

yang dilakukan WTO (Pitana & Diarta, 2009), pengembangan pariwisata berdampak positif bagi kehidupan sosial antara lain:

- a. Diferensiasi struktur sosial yang berupa,
 - (1) Transisi dan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor jasa termasuk pariwisata,
 - (2) Modernisasi sektor pertanian,
 - (3) Berkembangnya industri kerajinan,
 - (4) Persamaan kesempatan memperoleh pendidikan antar strata sosial.
- b. Modernisasi keluarga berupa status baru perempuan
- c. Memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat terhadap dunia luar

Kemudian adanya perkembangan pariwisata, Menurut (Pitana & Diarta, 2009) akan berdampak negatif bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar objek pengembangan wisata yaitu:

- a. Diferensiasi struktur sosial yang bersifat negatif, yaitu (1) Polarisasi antarpenduduk karena poporsi pendapatan yang tidak seimbang, (2) transformasi dari pertanian kepariwisata yang hanya menguntungkan orang-orang tertentu saja, (3) Mudah-mudahan orang mendapatkan uang tanpa memerlukan keahlian dan pendidikan yang menyebabkan daya duang masyarakat menurun, (4) Kesenjangan sosial yang tinggi.
- b. Modersisasi keluarga berupa ketidakutuhan rumah tangga
- c. Patologi sosial berupa (1) Prostitusi, (2) Penggunaan obat-obat terlarang, (3) Ketergantungan alkohol, (4) Perilaku menyimpang.

2. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial menurut UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan pasal 2 yaitu merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya (RI, 2020). Kesejahteraan sosial dalam masyarakat berkaitan dengan aspek sosial ekonomi dan peluang kerja.

Mubyarto (2001) berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya (Basrowi & Juriyah, 2010).

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rosni, 2017). Peningkatan kesejahteraan sosial dalam masyarakat merupakan hasil dari pembangunan. Salah satunya dampak adanya perkembangan industri pariwisata yang memberi pengaruh pada tiga hal, yaitu ekonomi, sosial dan budaya (Sholik, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2019, untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga, dan
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga (BPS, 2020).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa indikator kesejahteraan tersebut akan

menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumberdaya manusia semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan tetap lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Yulianti, 2020).

3. Trend Wisata Masa Kini

Berdasarkan data statistik kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ketahun tingkat kunjungan wisatawan mengalami kenaikan secara signifikan (Dinas Pariwisata, 2018). Fenomena *trend* kunjungan wisata, dari wisatawan baik itu wisatawan asing maupun wisatawan domestik dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini mempengaruhi banyak daerah-daerah yang berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi yang ada untuk dijadikan desa wisata. Salah satunya yaitu di Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul yang mengembangkan potensi alam untuk dijadikan sebagai daerah wisata yang menarik dan sesuai dengan *trend* wisata perkembangan saat ini.

Saat ini eksistensi objek wisata bukan semata-mata tempat untuk berlibur maupun untuk rekreasi namun wisatawan yang datang ke objek wisata saat ini lebih kepada bagaimana mereka dapat menunjukkan kepada publik bahwa sedang berada di suatu objek wisata. Hal ini banyak terjadi di kalangan anak remaja saat ini karena pengaruh dari media sosial. Sehingga agar suatu objek wisata ramai akan pengunjung, selain melakukan perawatan lingkungan dan fasilitas. Perlu adanya inovasi untuk mengembangkan objek wisata alam dengan mengembangkan spot-spot wisata untuk menunjang daya tarik wisatawan.

Selain itu, dalam pengembangan wisata, khususnya pantai perlu adanya trik agar objek wisata yang dikembangkan dapat

menjadi objek wisata masa kini. Sesuai dengan teori pengembangan pariwisata (Ismail, Mawardi, & Iqbal, 2017), dalam pengembangannya perlu memperhatikan 5 (Lima) unsur penting agar wisatawan merasa puas menikmati destinasi wisata yaitu meliputi:

- a. Daya tarik dan atraksi wisata merupakan pusat dari industri pariwisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Karena wisatawan biasaya tertarik pada suatu destinasi karena terdapat ciri khas tertentu.
- b. Fasilitas adalah sesuatu yang utama disoroti dalam suatu objek wisata. Dimana fasilitas biasanya cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan berkembang pada saat objek wisata tersebut telah berkembang pula pengunjungnya.
- c. Infrastruktur disini menjadi daya tarik. Sehingga fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi baik di bawah maupun di atas tanah dari suatu wilayah objek wisata.
- d. Transportasi disini biasanya berupa informasi lengkap mengenai fasilitas, lokasi terminal, rambu-rambu ke lokasi, dan pelayanan pengangkutan lokal di tempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- e. Keramahtamahan menjadi poin penting dalam pengembangan objek wisata karena wisatawan yang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka jaminan keamanan dan kenyamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

Dari penjelasan kelima teori tersebut relevan dengan kajian pengembangan wisata pantai, khususnya dalam pengembangan wisata Pantai Baru. Apabila suatu objek wisata dikelola dan dikembangkan dengan

baik maka akan berdampak pada masyarakat sekitar objek wisata dan memberikan pengaruh positif maupun negatif sebagai akibat adanya pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Pengembangan wisata akan menjadi *trend* menarik di masa depan berdasarkan banyak alasan yang rasional, namun potensi yang bagus akan lebih berhasil jika dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik.

4. Teori Fungsional Struktural

Teori Fungsional Struktural yang dikemukakan Talcott Parsons bahwa terjadinya perubahan sosial pada awalnya difokuskan pada struktur sosial yang mengarah pada proses sosial. Struktur sosial di sini adalah tatanan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang tersusun secara *vertikal* maupun *horizontal* di mana suatu masyarakat terorganisir dalam hubungan pola perilaku masyarakat. Bahwa analisis struktural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur.

Menurut Merton bahwa setiap objek yang dapat dijadikan sasaran analisis struktural fungsional tentu mencerminkan hal yang standar yaitu terpola dan berulang. Di mana terdapat konsep fungsi nyata (*manifest*) dan fungsi tersembunyi (*latent*). Fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tidak diharapkan, maka dalam struktur yang ada, hal-hal yang tidak relevan dipengaruhi secara fungsional dan disfungsional (Sinta, 2018).

Teori fungsionalisme struktural digunakan untuk melihat bagaimana suatu sistem sosial mempertahankan keutuhannya, bagaimana masyarakat melakukan tindakan survive dalam menghadapi tantangan perubahan (Juanda, 2017). Teori ini mendukung dalam mengetahui indikator keberhasilan pengembangan suatu desa wisata. Dengan indikator bagaimana dampak terhadap masyarakat sekitar wisata setelah pengembangan wisata Pantai Baru.

Teori fungsionalisme struktural, sebagaimana dijelaskan oleh Talcott Parsons bahwa terdapat empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan”, terkenal dengan Skema AGIL (Ritzer & Goodman, 2008), yaitu:

- a. *Adaptation* (Adaptasi), sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi *eksternal* yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan.
- b. *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integration* (Integrasi), suatu sistem harus mengatur antar-hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya.
- d. *Latency* (pemeliharaan pola), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong L., 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data secara deskriptif kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul Pasca pengembangan wisata Pantai Baru. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong L., 2014).

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan

penelitian yaitu mengamati masyarakat agar dapat mengetahui secara detail bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul pasca pengembangan wisata Pantai Baru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul dan di kawasan objek wisata Pantai Baru.

Target atau Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul baik pengelola, pekerja di objek wisata Pantai Baru maupun tokoh masyarakat, Kepala Desa Poncosari, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Untuk memperoleh subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan subjek penelitian sebanyak 13 informan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan cara wawancara dan pengamatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Pantai Baru, masyarakat Dusun Ngentak baik yang bekerja di lokasi objek wisata maupun tokoh masyarakat, Kepala Desa Poncosari dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Sedangkan data sekunder dalam penelitian adalah studi kepustakaan, dokumentasi, jurnal, catatan lapangan, dan data dari pokdarwis maupun Dinas Pariwisata.

Validitas Data

Penelitian ini menggunakan validitas data dengan teknik triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan uji silang

pada catatan wawancara dan observasi untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan diantara keduanya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Mils dan Huberman (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap proses yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dusun Ngentak merupakan daerah administratif objek wisata pantai baru. Objek wisata pantai baru menjadi salah satu Wisata pantai yang sedang naik daun di kawasan pantai selatan. Objek wisata Pantai Baru didirikan atas inisiatif dan kerja keras dari warga Dusun Ngentak. Masyarakat Dusun Ngentak secara swadaya menata dan mengembangkan kawasan tersebut menjadi suatu objek wisata. Awalnya masyarakat Dusun Ngentak sudah mempunyai objek wisata yaitu wisata Pantai Pandansimo, wisata ini jaya-jayanya sekitar tahun 1970-1980 namun di karenakan terjadi kesalahan dalam pengelolaan sehingga muncul bisnis prostitusi dan juga adanya kerusakan alam akibat abrasi yang menjadikan objek wisata Pantai Pandansimo menjadi sepi pengunjung. Kemudian masyarakat Dusun Ngentak mempunyai inisiatif untuk mengembangkan wisata baru di sebelah timur Pantai Pandansimo yang berjarak kurang lebih 500 meter yang diberi nama wisata Pantai Baru.

Penataan objek wisata Pantai Baru yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngentak di mulai pada Bulan Maret 2010. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Pokdarwis Pantai Baru melaksanakan nilai-nilai Sapta Pesona untuk menjaga ketertiban dan keamanan wisata. Setelah itu masyarakat bersama-sama mengelola pariwisata Pantai Baru dengan melakukan kesepatan dalam hal harga kuliner, toilet umum, parkir, kolam renang anak dan jasa persewaan ATV. Pada bulan

Juni 2010 objek wisata Pantai Baru mulai dibuka untuk umum dan mulai menerima wisatawan.

Objek wisata Pantai Baru memiliki daya tarik tersendiri karena rimbunan pohon cemara udang dan kincir angin sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid (PLTH). Kondisi sarana dan prasarana di lokasi Pantai Baru yang sudah memadai menjadi salah satu faktor daya tarik wisatawan. Terlebih didukung aksesibilitas menuju Pantai Baru yang sudah layak dengan jalan menuju objek wisata sudah di aspal dan dapat dilalui oleh semua jenis kendaraan. Saranan dan prasarana sebagai peranan penting dalam pariwisata. Objek wisata Pantai Baru dalam hal sarana dan prasarana sudah memadai seperti adanya sarana ibadah berupa masjid dan beberapa kios menyediakan tempat untuk ibadah. Sarana toilet umum yang bisa dikatakan layak digunakan, prasarana listrik yang menggunakan jasa PLN dan PLTH tenaga hybrid, tempat parkir yang luas dan layak. Selain fasilitas dan sarana prasaranan objek wisata Pantai Baru menawarkan daya tarik berupa wisata alam, wisata kuliner dan karya wisata. Selain itu di objek wisata ini juga terdapat atraksi ATV dan Ritual Kebudayaan seperti upacara labuhan dan sedekah laut.

Dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru menyebabkan adanya perubahan dalam masyarakat Dusun Ngentak khususnya dalam bidang sosial ekonomi.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pengembangan Wisata Pantai Baru

a. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Ngentak Sebelum Adanya Pengembangan Wisata Pantai Baru

Sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru, masyarakat Dusun Ngentak dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebgaaian besar bekerja sebagai buruh tani, nelayan, dan pekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sebagian besar masyarakat Dusun Ngentak bekerja sebagai buruh tani dan nelayan yang bekerja dengan mengandalkan musim dan cuaca, tentu saja

mempengaruhi dalam hal pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum adanya pengembangan wisata Pantai Baru kondisi perekonomian masyarakat bisa dikatakan masih rendah. Bahkan untuk ibu rumah tangga hanya mengandalkan penghasilan dari suami mereka. Karena sebagian besar dari ibu rumah tangga di Dusun Ngentak hanya sebagai ibu rumah tangga biasa tanpa ada ketrampilan kecuali memasak. kondisi sosial masyarakat sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru masih tertutup akan perubahan dan juga dalam hal pola pikir, yang menyebabkan masih rendahnya tingkat pendidikan anak di Dusun Ngentak karena kondisi ekonomi dan juga tidak ada dorongan dari keluarga. Namun dalam hal solidaritas masyarakat Dusun Ngentak sangat erat bahkan dalam hal kekeluargaan masih kuat layaknya masyarakat pedesaan.

Diluar hal tersebut wilayah pantai sebelum dikelola menjadi objek wisata Pantai Baru hanya alas yang digunakan untuk parkir kapal dan sebagai lahan pertanian tadah hujan. Sehingga, kawasan tersebut tidak terlalu banyak membantu perekonomian warga karena masyarakat harus menunggu kondisi cuaca agar lahan tersebut dapat digunakan sebagai lahan pertanian.

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Ngentak Sesudah Adanya Pengembangan Wisata Pantai Baru

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak setelah adanya pengembangan wisata Pantai Baru terjadi kenikan dalam taraf kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi karena setelah melewati kesepakatan bersama oleh masyarakat Dusun Ngentak, wilayah pantai yang dulunya terbengkalai mulai ditata dan dikembangkan oleh masyarakat Dusun Ngentak dengan bekerjasama oleh beberapa pihak seperti kelompok tani, kelompok

nelayan, pokdarwis dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.

Dari hasil wawancara dan observasi pengembangan objek wisata Pantai Baru memberikan dampak dengan banyaknya pengunjung yang datang ke lokasi objek wisata yang berpengaruh pada kondisi masyarakat Dusun Ngentak, selaku masyarakat yang andil dalam pengembangan objek wisata Pantai Baru. Dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pasca pengembangan wisata Pantai Baru terjadi peningkatan dalam hal perekonomian masyarakat dan pemikiran masyarakat yang lebih terbuka akan hal baru. Perekonomian terjadi peningkatan karena saat ini banyak ibu-ibu yang bekerja di lokasi objek wisata.

Terjadinya peningkatan perekonomian karena saat ini mata pencaharian masyarakat menjadi lebih bervariasi seperti pedagang, penjaga ATV, penjaga parkir, penjaga retribusi, penjaga kamar mandi, dan tenaga kebersihan di objek wisata. Perubahan mata pencarian sebagai akibat dari terbukanya lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dari dalam maupun luar Dusun Ngentak. Pengembangan objek wisata Pantai Baru membantu masyarakat dalam hal keuangan sehingga kehidupan masyarakat Dusun Ngentak menjadi lebih sejahtera. Masyarakat Dusun Ngentak bisa dikatakan sejahtera karena masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih layak.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat mempengaruhi dalam hal pendidikan anak dan pola pikir dalam masyarakat. Pengembangan objek wisata Pantai Baru tidak mempengaruhi dalam hal hubungan solidaritas dan kekeluargaan dalam masyarakat Dusun Ngentak. Berdasarkan

data dilapangan, kondisi solidaritas masyarakat masih sama hanya saja terjadi sedikit perubahan karena masyarakat saat ini cenderung lebih sibuk sehingga susah untuk dikumpulkan.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul dalam pengembangan wisata Pantai Baru dilakukan sejak awal pengembangan wisata. Gagasan awal dikembangkannya objek wisata Pantai Baru murni ide dari masyarakat setempat. Ide ini muncul dari masyarakat karena masyarakat ingin seperti Dusun Kwaru yg dapat mengembangkan Pantai Kuaru dan mendatangkan banyak wisatawan. Dari ide tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Pokgiat Dusun Ngentak.

Pengembangan wisata Pantai Baru oleh masyarakat Dusun Ngentak merupakan usaha dari masyarakat untuk masyarakat Dusun Ngentak dengan tujuan menaikkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat sangat aktif dan berperan besar dalam pengembangan objek wisata Pantai Baru. Masyarakat sejak awal pengelolaan yakin bahwa objek wisata Pantai Baru dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Pengembangan wisata Pantai Baru diharapkan menjadi aset masa depan untuk anak cucu mereka, hal ini yang menjadi motivasi masyarakat untuk terus berjuang mengembangkan wisata Pantai Baru dengan sebaik mungkin agar wisatawan terus mengalami peningkatan.

Partisipasi masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul dalam pengembangan wisata Pantai Baru dilihat dari keterlibatannya dapat dikategorikan sebagai bentuk partisipasi langsung. Karena pengembangan objek wisata Pantai Baru berasal dari inisiatif masyarakat. Masyarakat tidak hanya sekedar objek pembangun, tetapi dalam proses pengembangan masyarakat ikut mengusulkan dan menentukan segala sesuatu

rencana yang akan dilaksanakan. Masyarakat Dusun Ngentak sebagai masyarakat lokal dalam pengembangan obek wisata Pantai Baru dari awal pembukaan lahan, penataan, hingga pengembangan objek wisata sampai dibukanya objek wisata Pantai Baru ikut terjun langsung ke lapangan.

Berdasarkan data di lapangan ditemukan bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat Dusun Ngentak dalam pengembangan objek wisata Pantai Baru meliputi.

a. Partisipasi Dalam Bentuk Uang

Pengembangan objek wisata Pantai Baru yang dimulai dari pembukaan lahan, penataan hingga akhirnya dikembangkan menjadi objek wisata. Masyarakat Dusun Ngentak berpartisipasi dalam bentuk uang untuk kegiatan kerja bakti untuk pembukaan lahan dan sebagai awal biaya pendaftaran. Masyarakat yang ikut berjualan wajib membayar biaya pendaftaran yang dikategorikan menjadi 3 (tiga) kriteria. Berdasarkan hasil di lapangan pada awal pengembangan biaya yang dibutuhkan berasal dari swadaya masyarakat Dusun Ngentak, dan dari hasil pinjaman ke suatu bank.

b. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat Dusun Ngentak dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam gotong-royong membuka lahan hingga pembangunan sarana dan prasarana wisata. Kondisi kawasan objek wisata Pantai Baru berupa lahan seperti hutan atau *alas* yang penuh dengan tumbuhan duri dan pandan yang mengharuskan masyarakat Dusun Ngentak membersihkan kawasan tersebut sebelum membuka menjadi objek wisata Pantai Baru. Selain membersihkan, masyarakat Dusun Ngentak juga menata kawasan wisata Pantai Baru agar tercipta suasana pariwisata yang nyaman bagi wisatawan yang datang.

Selain dalam bentuk gotong-royong partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu keikutsertaan masyarakat dalam

pengawasan lingkungan seperti pengamanan agar wisatawan merasa nyaman. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan masyarakat Dusun Ngentak adalah membuat aturan agar pedagang asongan tidak berjualan di area pinggir pantai dan kawasan cemara. Hal ini bertujuan untuk menertipkan pedagang asongan demi terciptanya keteraturan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan. Karena area wisata Pantai Baru memang diutamakan untuk kesejahteraan warga Dusun Ngentak sehingga pedagang asongan dan masyarakat di luar Dusun Ngentak bisa berjualan tetapi di lokasi yang sudah ditentukan oleh pengelola yaitu di Pasar Hasil Bumi yang letaknya di sebelah selatan lokasi parkir wisata Pantai Baru, terkecuali untuk masyarakat di luar dusun yang bekerja sebagai tenaga bantu untuk rumah makan maupun depot ikan.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam bentuk gotong-royong dilakukan dari awal pembukaan lahan hingga wisata sudah berkembang masyarakat selalu gotong-royong dalam proses pelaksanaannya. Seperti perbaikan insfastruktur dan kebersihan lingkungan dilakukan secara gotong-royong oleh masyarakat, pekerja, dan pengelola wisata Pantai Baru. Selain gotong royong bentuk partisipasi tenaga yang hingga saat ini dilakukan yaitu melakukan pengawasan agar wisatawan merasa nyaman dan aman di lokasi objek wisata Pantai Baru.

c. Partisipasi Dalam Bentuk Keterampilan

Partisipasi keterampilan yang diberikan oleh masyarakat Dusun Ngentak dalam pengembangan objek wisata Pantai Baru antara lain berupa sosialisasi oleh pokgiat kepada masyarakat Dusun Ngentak secara luas terkait pengembangan objek wisata Pantai Baru. Selain sosialisasi yang diberikan dari pokgiat, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Sehingga partisipasi masyarakat dalam pengembangan dilakukan sebelum objek

wisata dikembangkan hingga objek wisata Pantai Baru berkembang.

d. Partisipasi Dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi yang dilakukan masyarakat Dusun Ngentak dalam proses pengembangan tidak hanya meliputi uang, tenaga, keterampilan, namun juga dalam bentuk pikiran yang mereka sumbangkan berupa pikiran, ide maupun usulans ehingga objek wisata dapat dikembangkan dan dikelola sampai saat ini yang memberikan begitu banyak manfaat untuk masyarakat Dusun Ngentak dan sekitarnya.

Dalam pengembangan Pantai Baru masyarakat juga dilibatkan dalam hal pengambilan keputusan terkait aturan dan kesepakatan yang harus dilaksanakan, salah satunya kesepakatan dalam hal harga baik itu harga sewa ATV, Kamar Mandi, Kolam renang, maupun harga jual kuliner dan makanan lainnya yang ada di objek wisata Pantai Baru.

Sampai saat ini masyarakat Dusun Ngentak masih berpartisipasi dalam bentuk pikiran. Bentuk partisipasi tersebut dengan mengadakan pertemuan antara pengelola dengan semua masyarakat yang bekerja pada objek wisata Pantai Baru. Pertemuan tersebut berupa arisan yang diselingi dengan evaluasi terkait objek wisata Pantai Baru. Sehingga masyarakat dapat mengutarakan keluhan, saran, dan ide mereka demi terwujudnya objek wisata yang semakain baik.

3. Dampak Pengembangan Wisata Pantai Baru

Dampak pengembangan wisata Pantai Baru memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat Dusun Ngentak, Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat Dusun Ngentak merupakan konsekuensi dari adanya pengembangan wisata Pantai Baru. Masyarakat Dusun Ngentak yang awal mulanya merupakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan nelayan kini mulai beralih menuju masyarakat pada sektor pariwisata. Perubahan

yang terjadi pada masyarakat Dusun Ngentak melalui beberapa tahapan perubahan sosial. Perubahan pada masyarakat Dusun Ngentak berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rogers dalam (Lindawati, 2013), tahap perubahan sosial terjadi pada masyarakat Dusun Ngentak sebagai akibat adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru sebagai berikut.

a. Invention

Merupakan proses perubahan suatu ide baru yang diciptakan dan dikembangkan dalam suatu masyarakat. Proses perubahan pada masyarakat Dusun Ngentak terjadi karena adanya ide dan gagasan dari masyarakat Dusun Ngentak untuk mengembangkan wisata Pantai Baru, yang awalnya kawasan ini masih lahan terbengkalai. Ide dan gagasan pengembangan objek wisata Pantai Baru menjadi suatu ide baru yang diciptakan oleh sekelompok individu yang ada di masyarakat kemudian ide dan gagasan baru tersebut dikembangkan ke dalam masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul.

b. Diffusion

Merupakan proses di mana ide atau gagasan baru dikomunikasikan kepada anggota sistem sosial. Ide dan gagasan untuk pengembangan wisata Pantai Baru yang muncul dari sekelompok individu dalam masyarakat Dusun Ngentak kemudian ide dan gagasan tersebut disampaikan kepada pokgiat. Proses penyampaian ide dan gagasan kepada masyarakat Dusun Ngentak dilakukan melalui sosialisasi dan *rembug* warga terkait adanya gagasan pengembangan objek wisata Pantai Baru.

c. Consequence

Merupakan proses perubahan yang terjadi di dalam sistem masyarakat sebagai hasil dari *adopsi* atau penolakan terhadap ide-ide baru. Setelah adanya sosialisasi dan *rembug* warga maka dapat diketahui respon masyarakat Dusun Ngentak terkait ide dan gagasan pengembangan objek wisata Pantai

Baru. Respon masyarakat yang diberikan yaitu respon positif dengan menerima (*adopsi*) adanya pengembangan wisata yang dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam usaha pengembangan. Sehingga perubahan yang dialami masyarakat yang dulunya sebagai petani dan buruh tani saat ini mulai beralih di bidang pariwisata.

Berdasarkan tahapan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Ngentak dapat dianalisis penyebab terjadinya perubahan sosial di masyarakat Dusun Ngentak karena adanya penemuan-penemuan baru. Penemuan baru berupa ide dan gagasan dari masyarakat terkait pengembangan objek wisata Pantai Baru. Ide dan gagasan terkait pengembangan objek wisata Pantai Baru muncul dari inisiatif masyarakat Dusun Ngentak. Ide dan gagasan tersebut merupakan pemikiran dari sekelompok individu dalam masyarakat Dusun Ngentak. Sehingga, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Dusun Ngentak dapat dikategorikan ke dalam perubahan sosial *immanent changer* di mana perubahan ini berasal dari sistem sosial itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar (Rogers dalam (Lindawati, 2013).

Perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Ngentak karena adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru yang bersifat permanen, karena masyarakat terus akan menerima dampak perubahan selagi objek wisata Pantai Baru ini masih berkembang, maka akan terus memberi perubahan untuk masyarakat. Terlebih jika dilihat dari pengelolaannya yang berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan anjuran dan arahan dari Dinas Pariwisata objek wisata Pantai Baru bisa terus mempertahankan kualitas. Ditambah adanya semangat dari masyarakat bahwa objek wisata Pantai Baru akan dijadikan aset untuk anak cucu sehingga masyarakat terus berusaha selalu melakukan evaluasi dan inovasi. Perkembangan ini bersifat permanen karena, jika dilihat dari rekap data pengunjung terjadi

penambahan pengunjung dari tahun 2011 sampai saat ini jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan, sehingga hal ini berimbas pada perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Jumlah peningkatan pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekap Data Kunjungan Wisata Pantai Baru Tahun 2011s/d Sep 2019

Tahun	Jumlah Kunjungan
2011	42.630.00 orang
2012	133.017.00 orang
2013	139.600.00 orang
2014	315.803.00 orang
2015	523.836.00 orang
2016	553.836.00 orang
2017	661.730.00 orang
2018	711.348.00 orang
2019	614.046.00 orang

Selain terjadinya perubahan dalam masyarakat, dalam setiap pengembangan wisata akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Dampak yang ditimbulkan merupakan konsekuensi yang harus diterima masyarakat baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap masyarakat sekitar objek wisata. Dampak positif merupakan keuntungan atau manfaat yang diterima masyarakat dari pengembangan wisata, sedangkan dampak negatif dapat diartikan sebagai akibat yang timbul dari pengembangan wisata yang memberikan kerugian atau mengganggu kehidupan masyarakat. Dampak pengembangan objek wisata Pantai Baru terhadap kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat Dusun Ngentak sebagai berikut.

a. Dampak Pengembangan wisata terhadap kehidupan sosial

1) Dampak Positif Terhadap Kehidupan Sosial

Menurut (Pitana & Diarta, 2009) pengembangan objek wisata Pantai Baru

memberikan manfaat dampak positif dalam kehidupan sosial diantaranya:

(a) Transisi Dan Transformasi Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Jasa Termasuk Pariwisata

Pengembangan objek wisata Pantai Baru secara kasat mata memberikan begitu banyak peluang lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang sebelum adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru bekerja pada sektor pertanian khususnya buruh tani yang hasilnya kurang menentu dan beberapa masyarakat yang pekerjaannya masih serabutan bahkan belum mendapatkan pekerjaan. Setelah adanya objek wisata banyak dari mereka yang beralih ke dalam sektor pariwisata.

Menurut hasil wawancara di lapangan peralihan mata pencaharian di karenakan hasil yang diperoleh dan yang dirasakan masyarakat jauh lebih banyak di sektor pariwisata sehingga berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat.

(b) Pemerataan Tingkat Pendidikan

Bertambahnya tingkat kesejahteraan dalam masyarakat secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. Salah satunya dalam bidang pendidikan terhadap anak. Hal ini seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Ngentak dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru secara tidak langsung tingkat pendidikan anak di Dusun Ngentak mengalami kenaikan.

Peningkatan pendidikan atau persamaan kesempatan yang diperoleh masyarakat khususnya untuk anak-anak di Dusun Ngentak mengalami kenaikan karena masyarakat di Dusun Ngentak telah mengalami perubahan dalam pola pikir dan masyarakat lebih terbuka dalam perubahan. Disisi lain karena adanya dorongan dari keluarga yang mana saat ini telah terjadi kenaikan taraf hidup lebih sejahtera karena

orang tua sudah memiliki pekerjaan yang tetap dan kondisi keuangan juga mengalami kenaikan sehingga ada dorongan untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

(c) Modernisasi Keluarga Berupa Status Baru Perempuan

Perkembangan wisata Pantai Baru mempengaruhi status perempuan dalam keluarga. Sebelum adanya pengembangan wisata Pantai Baru masyarakat Dusun Ngentak sebagian besar untuk perempuan seperti ibu rumah tangga tidak mempunyai pemasukan sama sekali, bisa di bilang pengangguran dan hanya mengurus rumah tangga saja. Namun dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Baru, berdasarkan data di lapangan bahwa perempuan saat ini mempunyai kesempatan yang sama memperoleh penghasilan dari pariwisata.

Dengan pengembangan objek wisata Pantai Baru banyak perempuan yang terserap. Hampir sebagian besar pekerjaan di bagian warung makanan dikelola perempuan, yang mana dalam satu warung membutuhkan 3-4 tenaga perempuan bahkan ada yang sampai 8 tenaga perempuan dalam satu warung. Padahal pada objek wisata Pantai Baru kurang lebih terdapat 90 warung makan di objek wisata.

Adanya pengembangan objek wisata memberikan kesempatan perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sama di sektor pariwisata. Sehingga masyarakat khususnya perempuan yang sebelum adanya objek wisata sudah bekerja bisa menambah penghasilan dan bagi perempuan yang hanya di rumah bisa mendapatkan pekerjaan pokok dan dapat membantu perekonomian keluarga.

(d) Memperluas Wawasan Dan Cara Pandang Masyarakat

Pengaruh dari pengembangan objek wisata Pantai Baru yang paling

terlihat adalah mendatangkan banyak wisatawan dari luar. Hal tersebut menyebabkan terjadinya interaksi antara masyarakat Dusun Ngentak yang bekerja di objek wisata Pantai Baru dengan masyarakat wisatawan. Melalui interaksi tersebut masyarakat dapat berbagi informasi dan berbagai ilmu sehingga menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Keberadaan wisatawan yang datang di kawasan objek wisata Pantai Baru mempengaruhi attitude masyarakat Dusun Ngentak yang mengalami perubahan karena berubahnya cara pandang masyarakat dengan wisatawan. Dengan berkembangnya objek wisata Pantai Baru masyarakat bisa menambah pengetahuan dari pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dinas terkait. Masyarakat dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat kepada orang lain. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat sudah mampu menerima pengaruh dari luar dan mulai membuka wawasan mereka.

b) Dampak Negatif Terhadap Kehidupan Sosial

(a) Masalah Sampah

Pencemaran lingkungan alam akibat pengembangan objek wisata selalu dikeluhkan setiap masyarakat dalam suatu kawasan objek wisata. Permasalahan sampah juga mulai dikeluhkan oleh masyarakat Dusun Ngentak. Permasalahan ini terjadi karena banyaknya wisatawan yang berkunjung dan membawa makanan dari luar kemudian meninggalkan sampah begitu saja. Sampah yang ditinggalkan wisatawan lambat laun akan mengganggu kenyamanan wisatawan lainnya. Selain mengganggu juga menimbulkan bau yang tidak sedap. Permasalahan sampah yang dikeluhkan pada wisata Pantai Baru tidak hanya dari pengunjung saja tetapi juga sampah dari warung makan. Sampah dari limbah warung makan berupa kotoran ikan, dan kelapa muda yang sampai saat ini menjadi permasalahan yang ada dilokasi Pantai Baru.

(b) Penyimpangan

Dalam pengembangan objek wisata Pantai Baru terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh wisatawan yang mengakibatkan kekhawatiran masyarakat yang nantinya akan memberikan dampak negatif kepada masyarakat khususnya untuk anak-anak di Dusun Ngentak.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh wisatawan di objek wisata Pantai Baru berupa minum-minuman alkohol yang mana perilaku tersebut bisa mengganggu kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan lain. Sudah banyak himbauan dari pihak pengelola namun hal tersebut masih belum efektif di karenakan masih ada beberapa masyarakat khususnya pedagang yang membiarkan hal tersebut dan memaklumi karena faktor ekonomi dimana masyarakat khususnya pedagang apabila mau menegur khawatir akan kehilangan pelanggan mereka. Sehingga hal ini selalu menjadi kekhawatiran masyarakat dan pengelola karena secara tidak langsung akan memberikan pengaruh yang buruk bagi masyarakat juga citra buruk di objek wisata Pantai Baru.

b. Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi

1) Dampak Positif Pengembangan Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi

(a) Terciptanya Lapangan Pekerjaan

Pengembangan wisata Pantai Baru menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Sehingga kesempatan kerja bagi masyarakat Dusun Ngentak semakin bertambah luas karena pengembangan wisata Pantai Baru menyediakan lapangan usaha baru untuk masyarakat. Masyarakat tidak lagi hanya bekerja pada sektor pertanian saja tetapi bisa berkembang ke sektor wisata.

(b) Meningkatnya Penghasilan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengembangan objek wisata Pantai Baru selain memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Dusun Ngentak dan sekitarnya, juga memberikan manfaat pada meningkatnya penghasilan masyarakat. Terutama untuk masyarakat yang awalnya belum memiliki pekerjaan tetap atau hanya sebagai pekerja serabutan dan ibu rumah tangga dengan pengembangan objek Wisata Pantai Baru sangat membantu. Terlebih pengunjung objek wisata Pantai Baru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan penghasilan masyarakat dari pekerjaan sebelumnya kisaran 40%-60%.

(c) Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat

Pengembangan objek wisata Pantai Baru memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat Dusun Ngentak salah satunya meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Dusun Ngentak bisa dikatakan meningkat dalam kesejahteraan karena telah memenuhi indikator dari Badan Pusat Statistik (BPS). Peningkatan kesejahteraan masyarakat di karenakan bertambahnya pendapatan masyarakat Dusun Ngentak sebagai akibat adanya pengembangan wisata Pantai Baru. Sehingga masyarakat yang sebelumnya sudah bekerja bisa mempunyai pekerjaan tambahan, bagi masyarakat yang belum bekerja dapat memperoleh pekerjaan, maka terjadi kenaikan pendapatan dalam masyarakat. Saat ini masyarakat lebih mudah dalam pemenuhan kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya.

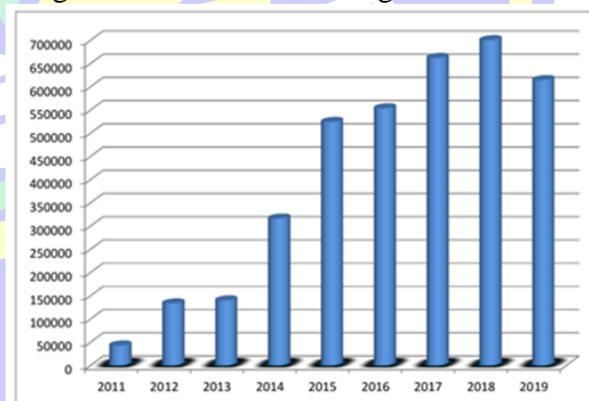
(d) Peningkatan Penjualan Hasil Pertanian

Pengembangan wisata Pantai Baru mengakibatkan terjadi peningkatan penjualan maupun hasil penjualan pada sektor pertanian masyarakat. Hal tersebut terjadi karena pada objek wisata Pantai Baru terdapat pasar hasil bumi yang biasanya diserbu wisatawan

sebagai salah satu buah tangan selain souvenir dan ikan hasil nelayan. Dengan adanya pasar hasil bumi di kawasan objek wisata Pantai Baru memberikan manfaat bagi para petani untuk menjual hasil buminya bisa secara langsung kekonsumen tanpa harus melewati orang lain seperti sebelum adanya objek wisata Pantai Baru dan pasar hasil bumi.

(e) Bertambahnya Pendapatan Devisa Pemerintah Kabupaten Bantul

Pengembangan suatu objek wisata yang berhasil akan menghadirkan banyak wisatawan. Seperti yang ada di objek wisata Pantai Baru, yang berhasil mendatangkan wisatawan. Wisatawan yang datang setiap tahunnya mengalami penambahan yang berdampak pada bertambah hasil retribusi, sehingga bertambah pula devisa Pemerintah Kabupaten Bantul. Berdasarkan data dari pokdarwis objek wisata Pantai Baru data pengunjung setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah pengunjung dari tahun 2011 sampai dengan data tahun 2019 sebagai berikut.



Gambar 1. Data Kunjungan Wisata Pantai Baru Tahun 2011-September 2019

Jika dilihat, pengunjung objek wisata Pantai Baru dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, jika dijumlah dari tahun 2015-2019 sebanyak 3.124.186 pengunjung. Dengan bertambahnya pengunjung mempengaruhi bertambahnya penerimaan devisa pemerintah kabupaten

khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sebagai dampak positif dalam bidang perekonomian.

2) Dampak Negatif Pengembangan Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi

(a) Konsumtif

Disisi lain pengembangan wisata Pantai Baru juga memberikan dampak negatif dalam masyarakat. Salah satunya mulai muncul perilaku konsumtif dalam masyarakat. Perilaku konsumtif sendiri merupakan perilaku yang boros, karena mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Perilaku konsumtif yang terjadi di Dusun Ngentak ini karena kondisi masyarakat yang mulai sejahtera dengan adanya kenaikan pendapatan. Perilaku konsumtif yang dirasakan masyarakat Dusun Ngentak pasca pengembangan objek wisata Pantai Baru. Karena masyarakat saat ini lebih mudah dalam memperoleh pendapatan.

Karena, apabila jumlah pendapatan meningkat jumlah kebutuhan pun semakin meningkat. Jumlah pendapatan masyarakat Dusun Ngentak yang semakin meningkat juga berbanding lurus dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan setiap keluarga.

Teori Struktural Fungsional (Ritzer & Goodman, 2008) yang dikemukakan oleh Talcott Persons mengembangkan apa yang dikenal dengan imperatif-imperatif fungsional agar sebuah sistem bertahan. Imperatif-imperatif tersebut adalah Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latensi. Kemudian yang disebut dengan skema tindakan AGIL merupakan singkatan dari *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*.

Adaption (Adaptasi), merupakan penyesuaian proses adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Ngentak dengan suatu keadaan yang baru. Dimana dulunya lahan wisata dijadikan sebagai pertanian tadah hujan oleh masyarakat kemudian sekarang berubah menjadi kawasan wisata yang mengharuskan masyarakat

menyesuaikan tingkah laku yang bukan lagi sebagai petani namun sebagai pengelola wisata yang harus selalu berhadapan dengan pengunjung yang harus selalu ramah, penyesuaian dengan lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan yang diperlukan masyarakat.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan), yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utama. Berdirinya wisata Pantai Baru bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ngentak. hal tersebut sudah diwujudkan dengan pengembangan wisata Pantai Baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan yang menjadikan masyarakat Dusun Ngentak menjadi lebih sejahtera karena banyak tenaga kerja yang diserap ke dalam objek wisata tersebut.

Integration (Integrasi), merupakan sebuah sistem yang harus mampu mengatur dan menjaga hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, dalam hal ini masyarakat mengatur dan menjaga hubungan baik antar pihak pengelola dan dinas terkait. Dimana pihak pengelola selalu melaporkan kepada pemerintah desa dan dinas terkait. Untuk hubungan masyarakat dalam mewujudkan tujuan adaptasi yang dilakukan dirasa tidak sia-sia karena dengan adanya wisata Pantai Baru masyarakat dapat mengubah pola pemikiran dan perekonomian menjadi lebih maju.

Latency (Latensi), merupakan suatu sistem harus mampu berfungsi melengkapi, memelihara pola, dan memperbaiki motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Dengan adanya wisata Pantai Baru, masyarakat berusaha melengkapi sarana prasarana yang belum ada yang dilakukan oleh warga masyarakat dengan tetap memelihara pola-pola kehidupan yang sama agar masyarakat rukun dan tentram. Disisi lain masyarakat dapat melihat peluang pekerjaan di wisata Pantai Baru dan selalu berusaha menjaga wisata agar dapat dijadikan untuk aset masa depan anak cucu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat memberikan kesimpulan terkait pengembangan objek Wisata Pantai Baru, kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah, peran partisipasi masyarakat Dusun Ngentak, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Ngentak Pasca pengembangan wisata Pantai Baru sebagai berikut:

Pengembangan objek wisata Pantai Baru tidak lepas dari kontribusi masyarakat Dusun Ngentak dan kelompok sadar wisata. Pengembangan objek wisata Pantai baru juga memberikan dampak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat Dusun Ngentak bersifat permanen, karena masyarakat terus akan menerima dampak perubahan selagi objek wisata Pantai Baru masih berkembang. Terlebih jika dilihat dari pengelolanya yang berjalan dengan baik dan terseruktur sesuai dengan anjuran dan arahan dari Dinas Pariwisata objek wisata Pantai Baru bisa terus mempertahankan kualitas. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Pantai Baru mengalami perubahan. Sebelum adanya pengembangan kondisi ekonomi masyarakat tergolong masih rendah. Kondisi sosial masyarakat masih kuat akan kekeluargaan tetapi dalam pola pikir dan pendidikan anak rendah. Setelah adanya pengembangan kondisi ekonomi meningkat taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Untuk kondisi sosial terjadi perubahan dalam pola pikir dan pemerataan pendidikan. Pengembangan objek wisata Pantai Baru tidak lepas adanya peran partisipasi masyarakat secara langsung, yang ikut andil dalam pengembangan dari awal hingga saat ini. Bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa: partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk tenaga berupa gotong royong, partisipasi keterampilan, dan partisipasi dalam bentuk pikiran yang berupa ide, gagasan dan saran. Keberadaan objek wisata Pantai Baru memberikan dampak positif dan negatif dalam masyarakat terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Dampak dari segi sosial pengembangan wisata Pantai Baru memberikan dampak positif berupa, peralihan mata

pencaharian dari pertanian ke sektor wisata, pemerataan tingkat pendidikan, kesempatan yang sama untuk perempuan ikut andil dalam sektor wisata, modernisasi keluarga berupa status baru perempuan, dan memperluas wawasan dan cara pandang masyarakat. Kemudian untuk dampak negatifnya yaitu permasalahan lingkungan berupa masalah sampah dan penyimpangan yang dilakukan oleh wisatawan berupa meminum minuman keras. Dampak dari ekonomi sebagai akibat pengembangan wisata Pantai baru dari segi positifnya yaitu, menambah lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, masyarakat semakin sejahtera, peningkatan penjualan hasil pertanian, dan peningkatan pendapatan devisa. Kemudian dampak negatifnya munculnya sifat konsumtif dari masyarakat Dusun Ngentak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Ngentak Poncosari Srandakan Bantul Pasca Pengembangan Wisata Pantai Baru” peneliti mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat Dusun Ngentak harus mempertahankan dan mengembangkan dengan terus memperbaiki dan mengevaluasi dalam pengembangan wisata Pantai Baru. Masyarakat bisa menambah spot foto agar menarik pengunjung. Hal tersebut dilakukan agar objek wisata lebih maju dan berkembang dan memberikan banyak manfaat sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Ngentak.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah seharusnya bekerja keras membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi pengelola khususnya masalah sampah yang selalu menjadi permasalahan dalam setiap objek wisata. Pemerintah juga harus mendukung dengan lebih mengembangkan potensi wisata dengan memberikan pelatihan pembuatan spot-spot foto agar lebih menarik pengunjung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya mampu memperdalam penelitian terkait pengaruh pengembangan objek wisata Pantai Baru terhadap masyarakat sekitar, sehingga mampu memperluas daerah penelitian dan memperbanyak informan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lindawati, Y. I. (2013). *Dampak pengembangan wisata Pantai Goa Cemara terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Dusun Patihan Gadingsari Kec. Sanden Kab. Bantul*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anonim. (2019, November 25). *elib.unikom*. Retrieved from [elib.unikom.ac.id: https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=203887](https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=203887)
- Bantul, P. K. (2020, Januari 23). *Pemerintah Kabupaten Bantul*. Retrieved from www.bantulkab.go.id: <https://www.bantulkab.go.id/letak-geografis>
- Basrowi, & Juriyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 61-62.
- BPS. (2020, April 29). <https://www.bps.go.id/>. Retrieved from Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019: <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/28/27d78d49bc6aa22bd3672b59/indikator-kesejahteraan-rakyat-2019.html>
- Databoks. (2019, November 12). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/12/jumlah-pulau-di-indonesia-berkurang-menjadi-16-ribu>
- Dinas Pariwisata. (2018). *Statistik Kepariwisataaan 2017*. Yogyakarta: Visiting Jogja.
- Ismail, M. K., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Malang Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.
- Juanda. (2017). *Analisis Peranan Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Talang Mulya*. Badar Lampung: Skripsi Universitas Lampung.
- Kartika, D. (2015). *Kepariwisataan Pantai Baru dan Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- kementrian pariwisata. (2019, November 14). *Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019*. Retrieved from [kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id): <http://www.kemenpar.go.id/post/data-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulanan-tahun-2019>
- Kementrian Pariwisata. (2019, November 24). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009*. Retrieved from [Kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id): https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=5&ved=2ahUKEwjD8sjYhoPmAhVUzjgGHeT9DQEQFjAEegQIBRAC&url=http%3A%2F%2Fkemenpar.go.id%2Fasset_admin%2Fassets%2Fupload%2Fmedia%2Fold_file%2F4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf&usg=AOvVaw3jP
- Kurniawan, W. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Miles, M. d. (2014). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: UII Press.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nabila, A. R., & Yuhningsih, T. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kendari Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Publik*, 6-7.
- Ngentak, D. (2020, Januari 29). *Dusun Ngentak - Poncosari*. Retrieved from [ngentakponcosari.wordpress.com: https://ngentakponcosari.wordpress.com/tentangkami/](https://ngentakponcosari.wordpress.com/tentangkami/)
- Nofendi. (2019, November 24). *48 Tempat Wisata Di Bantul Terbaru Yang Wajib Dikunjungi*. Retrieved from [eksotisjogja.com: https://eksotisjogja.com/tempat-wisata-di-bantul-yogyakarta/6/](https://eksotisjogja.com/tempat-wisata-di-bantul-yogyakarta/6/)
- Novriani, E. D. (2016). *Dampak Kegiatan Pariwisata di Pantai Baru Kabupaten Bantul Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Gajah Mada.
- Nur, I., Syafri, Mariantha, I. N., & Faridah. (2018). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Desa Pao). *Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*, 1097.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, P. G., & Diarta, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Poncosari, D. D. (2019, Januari 23). *Desa Poncosari*. Retrieved from [poncosari.bantulkab.go.id: https://poncosari.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/50](https://poncosari.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/50)
- Prof.Dr.Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Rahmayanti, Y. D. (2017). *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- RI, B. (2020, Februari 25). *Database Peraturan*. Retrieved from [peraturan.bpk.go.id: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009)
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2008). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 76.
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 57.
- Sholik, A. (2013). Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. *Jurnal UGM*, 257-258.
- Sinta. (2018, April 10). BAB II Kajian Pustaka, Konsep, Teori dan Model Penelitian. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1191061012-3-BAB%20II.pdf>, pp. 26-27.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, A. N. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung di Imogiri Bantul Yogyakarta. *Journal Student*, 6.
- Yulianti, D. (2020). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.